

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jika dilihat dari urutannya di dunia, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia tahun 2019. Berdasarkan data *worldometers* Januari 2019 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 269.536.482 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk 1.03% atau bertambah 2.742.502 penduduk dibandingkan dengan tahun 2018 (BPS, 2019).

Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 khususnya pada agenda prioritas kelima yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah menurunnya kebutuhan ber-Keluarga Berencana (KB) yang tidak terpenuhi (*unmet need*) mencapai 9,9% pada tahun 2019.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 *unmet need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Angka *unmet need* dihitung dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang

melaporkan Ingin Anak Tunda (IAT) dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL).

Salah satu cara yang ditempuh untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan fertilitas. Terjadinya kenaikan Tingkat *Fertility Rate (TFR)* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih banyak Pasangan Usia Subur yang tidak ber KB, laju Pertumbuhan Penduduk yang tinggi dan tingginya *unmet need* (SDKI, 2017).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita dalam mengurangi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara meningkatkan dan perluasan pelayanan keluarga berencana berupa kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lainnya, dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang demikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita (Maryani, 2014).

Program keluarga berencana di Indonesia telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata. Salah satu masalah dalam pengelolaan program Keluarga Berencana yaitu masih tingginya angka *unmet need* KB (Winarni, 2010). Tingginya angka *unmet need* merupakan fenomena kependudukan yang menjadi satu aspek yang penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan gerakan keluarga

berencana pada masa mendatang. *Unmet need* tidak hanya menjadi permasalahan dalam program keluarga berencana di Indonesia akan tetapi juga dihadapi dalam program keluarga berencana di tiap belahan dunia. Moreland (2010) telah memperkirakan *unmet need* antara 5% hingga 33% di Negara-Negara Asia, 6% hingga 40% di negara Amerika Latin dan Karibia, dan diantara 13% hingga 38% di Negara Sub Sahara Afrika. Sementara Singh (2010), melalui penelitiannya juga memperkirakan bahwa lebih dari 200 juta wanita di negara berkembang mengalami *unmet need* keluarga berencana.

Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP – KKBPK) tahun 2018 menunjukkan 3 (tiga) indikator capaian RENSTRA BKKBN 2015-2019 yang telah mencapai target, yaitu: pertama penurunan angka kelahiran total menjadi 2,38 per WUS usia 15-49 tahun dari target tahun 2018 sebesar 2,31 (persentase capaian 97,1%); Kedua, penurunan angka putus pakai menjadi 25% dari target tahun 2018 sebesar 25% (persentase capaian 100%) dan ketiga peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 23,1% dari target tahun 2018 sebesar 22,3% (persentase capaian 103,6%) (BKKBN, 2019).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2019), pasangan usia subur di Indonesia tahun 2018 sebanyak 39.579.725 orang, dengan cakupan peserta KB aktif Indonesia sebanyak 29.790.096 orang.

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Riau (2019), kebutuhan

pelayanan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) didefinisikan sebagai persentase wanita dengan status kawin yang terdiri dari Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL), Ingin Anak Tunda (IAT) dan hamil. Pada tahun 2019 ditetapkan indikator sasaran strategis untuk penurunan kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi yaitu sebesar 12,04%. Angka *unmet need* di Provinsi Riau sebesar 24,09%. Meningkat dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2018 sebesar 16,2%.

Faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap masih tingginya *unmet need* KB antara lain umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, sikap, dukungan suami terhadap KB, riwayat KB, aktivitas ekonomi, indeks kesejahteraan hidup, efek samping, dan ketersediaan alat KB, serta keterjangkauannya pelayanan KB sehingga membuat para PUS masih banyak yang belum terpenuhi sepenuhnya dalam penggunaan alat kontrasepsi atau KB, yang sekaligus mencerminkan masih rendahnya kualitas pelayanan KB (Maryani, 2014).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur didapatkan data jumlah PUS pada bulan Juni 2020 sebanyak 97 PUS. Berikut merupakan distribusi frekuensi PUS di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur. Pada bulan Oktober tahun 2020 distribusi frekuensi PUS di Desa Pulau Birandang berjumlah 95 orang dimana terdiri dari 18 orang hamil, 52 orang IAT dan 25 orang TIAL.

Survey awal yang dilakukan dengan mewawancarai 10 PUS diperoleh 7 orang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan

kalau menggunakan KB akan beresiko pada kesehatan, dukungan keluarga yang kurang dan alasan tidak izinkan oleh suami.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan bahwa masih tingginya jumlah PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (*Unmet Need* KB), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa sajakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Unmet Need* pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja

Puskesmas Kampar Timur.

2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur.
4. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya KB dan menumbuhkan sikap pentingnya menggunakan KB pada PUS.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tempat penelitian dalam menemukan data PUS yang *unmet need* untuk dapat diberikan ke PLKB dan untuk dapat menemukan solusi dari masalah ini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi dalam melengkapi bahan bacaan perpustakaan, sehingga dapat dilakukan sebagai bahan acuan bagi orang-orang yang membutuhkannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai tambahan wawasan dan gambaran penelitian untuk bahan referensi untuk meneliti faktor-faktor lain.

1.5 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Metodologi penelitian	Hasil
1.	Sariyati (2015)	Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta.	Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian tidak ada hubungan antara umur istri ($p\text{ value}=0,291$), pendidikan istri ($p\text{ value}=0,059$) dan jumlah anak masih hidup ($p\text{ value}=0,061$) dengan kejadian unmet need KB.
2.	Afiah (2017)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Unmet Need</i> KB Pada Perempuan Pasangan Usia Subur (PUS).	Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian yaitu variabel dukungan suami ($p\text{ value}=0,001$), riwayat penggunaan KB ($p\text{ value}=0,035$), paritas ($p\text{ value}=0,001$) dan umur ($p\text{ value}=0,005$). Perempuan PUS yang tidak mendapat dukungan suami dalam ber KB lebih berisiko 10,6 kali menjadi unmet need KB dibandingkan perempuan PUS yang mendapat dukungan suami untuk ber KB. Perempuan dengan paritas ≤ 2 lebih berisiko

				2,5 kali menjadi unmet need KB dibandingkan perempuan PUS dengan paritas >2.
3.	Ismail (2013)	Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Temindung.	Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ada hubungan antara umur istri (<i>p value</i> =0,222), pendidikan istri (<i>p value</i> =1,000) dan jumlah anak masih hidup (<i>p value</i> =0,583) dengan kejadian unmet need KB.
4.	Hasnawatty (2014)	Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) di Kecamatan Sipatana Gorontalo.	Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ada hubungan antara umur istri (<i>p value</i> =0,039), dan jumlah anak masih hidup (<i>p value</i> =0,000) dengan kejadian unmet need KB.
5.	Wahab (2014)	Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Istri dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Unmet Need KB PUS di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.	Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan istri (<i>p value</i> =0,016) dan dukungan suami (<i>p value</i> =0,037) dengan kejadian unmet need KB.
6.	Aidayasari (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Unmet Need</i> pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta	Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ada hubungan antara usia dan paritas ibu (<i>p value</i> =0,000) dan tidak ada hubungan antara dukungan suami (<i>p value</i> =0,747) dengan kejadian unmet need KB.